

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Epilepsi merupakan salah satu penyakit neurologis yang utama. Pada dasarnya epilepsi merupakan suatu penyakit susunan saraf pusat (SPP) yang timbul akibat ketidakseimbangan polarisasi listrik di otak. Ketidakseimbangan polarisasi listrik tersebut terjadi akibat adanya focus-fokus iritatif pada neuron sehingga menimbulkan letupan muatan listrik spontan sebagian atau seluruh daerah yang ada didalam otak. Epilepsy sering berhubungan dengan disabilitas fisik, disabilitas mental dan konsekuensi proksimal yang berat bagi penderitanya (Pendidikan yang rendah, stigma sosial, rasa rendah diri, kecenderungan tidak menikah lagi bagi penderitanya). (Tarwoto, 2019). Pada usia anak-anak dan remaja, permasalahan yang terkait dengan epilepsi menjadi lebih kompleks. Epilepsi didefinisikan sebagai dua atau lebih kejang yang tidak diprovokasi.

Penurunan kadar hemoglobin juga dapat mempengaruhi epilepsi salah satunya adalah Pengaruh pada Fungsi Otak, terutama anemia defisiensi besi, dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam darah. Kadar oksigen yang rendah ini dapat mempengaruhi fungsi otak dan meningkatkan risiko kejang. Hemoglobin, komponen dalam sel darah merah yang membawa oksigen, penting untuk kesehatan neuron, dan kekurangannya dapat mengganggu aktivitas elektrik normal di otak. Penurunan Fungsi Kognitif, Anemia kronis dapat berkontribusi pada penurunan fungsi kognitif, yang bisa memperburuk kondisi neurologis yang ada, termasuk epilepsi.

Epilepsi merupakan kelainan neurologis kronis yang ditandai dengan berulangnya kejang. Berbagai manifestasi klinis terjadinya epilepsi dapat menjadi faktor risiko pada setiap perubahan otak. Palsi serebral merupakan sindrom klinis akibat kerusakan jaringan otak dan bersifat menetap. Palsi serebral mengakibatkan kelainan neurologis, salah satunya epilepsi (Suhaimi et al., 2020). Epilepsi merupakan suatu keadaan yang

ditandai adanya kejang yang terjadi secara berulang akibat terganggunya fungsi otak yang disebabkan oleh muatan listrik yang abnormal pada neuron – neuron otak menurut (Nasution et al., 2020)

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan epilepsi menyerang 70 juta dari penduduk dunia (Brodie *et al.*, 2020) epilepsi dapat terjadi pada siapa saja diseluruh dunia tanpa Batasan ras dan sosial ekonomi. Angka kejadian epilepsi masih tinggi terutama di negara berkembang yang mencapai 114 per 100.000 penduduk per tahun (Benerjee dan Sander, 2009). Di Indonesia kasus epilepsi berjumlah paling sedikit 700.000 kasus paling sedikit 700.000-1.400.000 kasus dengan penambahan 70.000 kasus baru setiap tahun dan diperkirakan 40-50% dari prevalensi tersebut terjadi pada anak-anak. Di Kal-Sel epilepsy angka kejadian epilepsy di Banjarmasin kalimantan selatan sebesar (63,1%) Riskesdas (2019).

Sesuai data yang diperoleh dari Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam rentang waktu dari Bulan Januari 2023 sampai Bulan Desember 2023 berjumlah 11 kasus dengan *epilepsy* Berdasarkan data diataslah penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Ny.N di Ruang Perawatan bangsal Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam upaya mengusahakan tidak terjadinya komplikasi lebih lanjut dengan memahami tanda dan gejala, proses penyakit, cara perawatan, proses pengobatan, serta pencegahan komplikasi-komplikasi lain yang bisa muncul dari *epilepsy*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat rumus permasalahan sebagai berikut bagaimana pelaksanaan Asuhan keperawatan pada Ny. N dengan diagnosis medis Epilepsi di Bangsal Anna 05 Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran yang nyata melalui pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada klien Ny.N pada tanggal 09 Juli 2024 dengan epilepsi melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Melaksanakan proses keperawatan Ny.N dengan Epilepsi
- b. Membandingkan antara teori dan asuhan keperawatan pada Ny.N dengan epilepsy
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses keperawatan pada Ny.N dengan Epilepsi
- d. Melaksanakan pemecahan masalah pada Ny.N dengan Epilepsi

D. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Pasien dan keluarga

Bagi klien, agar mendapatkan asuhan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu tentang perawatan pasien khususnya asuhan keperawatan Medikal Bedah pada Ny.N dengan Dengan Diagnosa Keperawatan perfusi perifer tidak efektif Sehingga tidak diragukan lagi bahwa perawatan yang diterima oleh pasien adalah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta pasien dapat merasakan manfaatnya. Bagi keluarga, selain mendapatkan bantuan dalam perawatan pasien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan yang di beri kepada pada Ny.N dengan Dengan Diagnosa Keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit serta penatalaksanaan pada Ny.N dengan Dengan Diagnosa Keperawatan perfusi perifer tidak efektif baik dari segi keperawatan maupun medis,

dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori secara langsung sekaligus mengaplikasikannya.

3. Bagi Perawat

Bagi Perawat profesional yang bekerja di rumah sakit dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia, sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat. Perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif baik dari segi bio-psycho-socio-spiritual dan mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang merupakan individu yang unik dan saling membutuhkan.

4. Bagi profesi kesehatan lainnya

a. Dokter

Mampu menjadi partner kerja yang secara profesional dalam melakukan tindakan keperawatan dalam masalah keperawatan yang terjadi pada pasien terkhusus pada pasien Epilepsi.

b. *Laboratory Technician*

Membantu memberikan data-data yang akurat mengenai hasil pemeriksaan diagnostic berkaitan dengan Epilepsi

c. *Dietitian*

Mampu memberikan informasi terkait keluhan pasien dan sebagai acuan untuk menentukan diet yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien.

d. *Pharmacist*

Sebagai acuan dalam memberikan terapi sesuai dengan keluhan yang dialami pasien dan sebagai informasi terkait terapi yang akan diberikan sesuai advis.

e. *Radiologi*

Mampu memberikan informasi terkait dengan status kesehatan pasien sehingga dapat merencanakan pemeriksaan radiologi yang tepat agar hasil pemeriksaan akurat

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Nopianti (2023) Judul penelitian : penerapan kompres hangat untuk menurunkan hipotermia pada anak yang mengalami kejang demam hasil penelitian: setelah dilakukan kompres hangat menurun menjadi 36,9°C kejang menurun.
2. Jepri (2022) Judul penelitian: Asuhan Keperawatan pada An.Z Dengan Kejang Demam kompleks (KDK) di Ruang Mawar RSUD Curup Tahun 2022 hasil penelitian: melakukan tehnik kompres hangat pada pasien dengan kejang demam dapat menurunkan suhu tubuh yang dirasakan kepada pasien kejang
3. Asrifah Wahyuningrum (2022) Judul penelitian: Analisis Asuhan Keperawatan Pemberian Kompres Hangat Dan *Tepid Water Sponge* Pada Anak Dengan Kejang Demam Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Di IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong Hasil penelitian: Terapi kompres hangat dan *Tepid Water Sponge* menunjukkan bahwa terapi kompres hangat dan *Tepid Water Sponge* efektif menurunkan demam dengan bukti keseluruhan pasien mengalami penurunan suhu tubuh dari suhu tubuh awal 37,5°C menjadi 36,2°C.